

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Pesan** nonverbal dengan menggunakan klasifikasi pesan pada pasangan suami istri tunarungu melalui **pesan kinesik** yang dimana untuk saling berkomunikasi dan menyampaikan atau menerima pesan menggunakan bahasa isyarat dan gerakan tubuh, **pesan fasial** yang dimana pesan tersebut menunjukkan raut wajah dari pasangan suami istri tunarungu kepada salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu. Untuk menyampaikan dan dapat menerima pesan yang disampaikan pasangan suami istri tunarungu kepada salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu secara detail dan dapat dipahami yaitu memperlihatkan sebagian anggota tubuh seperti tangan dengan menggerakkan jari tangannya dan gerakan mulut hal tersebut melalui **pesan gestural**. **Pesan sentuhan** ini digunakan pada posisinya sedang berjauhan, selain menggunakan media namun juga pasangan suami istri tunarungu dan salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu akan menepuk salah satu bagian anggota tubuh agar dapat menoleh.
2. **Saluran** media pendukung pada konteks komunikasi interpersonal ketika situasi dan kondisi tidak memungkinkan salah satunya yang digunakan oleh pasangan suami istri tunarungu yaitu **alat bantu pendengaran** alat ini yang

dipasang pada telinga pasangan suami istri tunarungu guna untuk volume suara dari luar menjadi lebih jelas, begitupun **Aplikasi *Hear Me ID*** yang sering digunakan oleh pasangan suami istri tunarungu ini sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi keduanya ketika sedang berkomunikasi dengan salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu, dengan adanya aplikasi *Hear Me ID* ini salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu dapat belajar bahasa isyarat lebih mendalam. Media yang sering digunakan oleh salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu kepada pasangan suami istri tunarungu ialah **Aplikasi *WhatsApp*** yang dengan sangat mudah digunakannya, hal ini sangat membantu sekali bagi salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu ketika ada yang tidak dapat dipahami bahasa isyaratnya dan ketika posisinya sedang berjauhan.

3. **Gangguan** (noise) pada pasangan suami istri tunarungu dan salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu melalui Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi Organisasi yaitu sama pada umumnya suami istri tunarungu memiliki **perbedaan pendapat** melalui **hambatan perilaku** yang keduanya tidak dapat mengalah dan melalui **hambatan teknis** yaitu **hubungan jarak jauh** pada pasangan suami istri tunarungu yang akhirnya tidak dapat berkomunikasi secara intens. **Hambatan semantik** pada salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu yaitu **pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami** begitupun pada pasangan suami istri tunarungu sehingga ini gangguan yang lumayan besar. Salah satu pasangan suami istri tunarungu yang pada awalnya **tidak dapat direstui** untuk menjalin sebuah

hubungan sehingga keduanya selama 2-3 tahun menjalain hubungan *backstreet* namun salah satu pasangan suami istri tunarungu tersebut **tidak dapat memahami apa itu menikah** sehingga keduanya seiring berjalannya waktu memahami dengan bertanya kepada seniornya yang sudah lama menikah.

Proses Komunikasi Antarpribadi pasangan suami istri tunarungu berbeda dengan pasangan suami istri pada umumnya yang tidak memiliki keterbatasan atau disabilitas. Tantangan yang dihadapi oleh pasangan suami istri tunarungu adalah bagaimana komunikasi antarpribadi pada kehidupan sehari-hari dapat dipahami oleh keduanya agar komunikasi rumah tangga tetap harmonis. Proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pasangan suami istri tunarungu dapat memberikan komunikasi diantara keduanya dalam kehidupan sehari-hari secara dua arah dan tepat menggunakan bahasa isyarat dan media pendukung hal tersebut membuat hubungan bagi keduanya menjadi harmonis dan tetap percaya diri dengan adanya kekurangan fisik tunarungu. Komunikasi yang dilakukan dengan salah satu orang tua dari pasangan suami istri tunarungu juga dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan walaupun adanya gangguan bagi keduanya untuk menggunakan bahasa isyarat dan tidak sepenuhnya dapat dipahami dengan jelas dan tepat. Dengan adanya media pendukung yang dilakukan dan digunakan sangat membantu dan bermanfaat untuk proses komunikasi antarpribadi. Proses komunikasi antarpribadi yang terjalin mampu memberikan makna dan menerima pesan yang disampaikannya.

Menurut tetangga dekat pasangan suami istri tunarungu terlihat harmonis dan romantis dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya kekurangan fisik kedua pasangan suami istri tunarungu terlihat percaya diri, tidak ada rasa minder sama sekali dan mudah bergaul dengan tetangga.

5.2 Saran

Saran-saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyarankan kepada orang tua pasangan suami istri tunarungu untuk memahami dan belajar kembali bahasa isyarat dengan jelas dan mudah agar berkomunikasi dengan pasangan suami istri tunarungu lebih mudah sehingga tidak hanya menggunakan media pendukung saja seperti alat bantu pendengaran, aplikasi *Hear Me ID* dan aplikasi *WhatsApp*. Karena pada beberapa kondisi masih ada bentuk kehidupan berumah tangga yang belum mandiri dan masih hidup bersama dengan orang tua sehingga proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari melibatkan orang tua, yang dimana orang tua dari pasangan suami istri tunarungu harus berkomunikasi dengan bahasa isyarat yang baik.
2. Disarankan kepada penyandang tunarungu untuk memperluas pergaulan tidak hanya bergaul dengan sesama penyandang tunarungu, hal ini yang membuat banyak penyandang tunarungu yang menikah dengan sesama penyandang tunarungu, sehingga diharapkan agar penyandang tunarungu dapat berbaur dengan masyarakat pada umumnya.

3. Adanya fitur tambahan pada media pendukung aplikasi *Hear Me ID* untuk mendeteksi gerakan bahasa isyarat selain suara dapat memudahkan bagi penyandang tunarungu. Dan pada media pendukung alat bantu pendengaran dengan pembuatannya seharusnya merasakan dulu apakah hal tersebut nyaman atau tidak untuk digunakan, sehingga tidak membuat sakit bagi pasangan suami istri tunarungu ketika menggunakan alat bantu pendengaran, dan tidak bisa digunakan secara jangka waktu yang lama karena semakin lamanya digunakan semakin rasa sakit pada telinga terasa. Adanya penyangga atau hal semacam lainnya yang membuat nyaman ketika digunakan seperti silikon yang lebih nyaman itu akan membantu pasangan suami istri tunarungu menjadi nyaman digunakan sehingga tidak merasakan sakit.